

## Pengaruh Inklusi Keuangan dan Bank Syariah terhadap Infrastruktur Nasional Dan Pertumbuhan Ekonomi Dalam Program SDGs

Nur Frita<sup>1</sup>, Ikhwan Hamdani<sup>2</sup>, Abrista Devi<sup>3</sup>

Ekonomi Syariah - Universitas Ibn Khaldun Bogor

[nurfrita@gmail.com](mailto:nurfrita@gmail.com)<sup>1</sup>, [onehamdani@gmail.com](mailto:onehamdani@gmail.com)<sup>2</sup>, [abristasmart@gmail.com](mailto:abristasmart@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*The uneven financial literacy of the Indonesian people indicates that there are people who have not been able to use the services of Islamic financial institutions, both financing and deposits at Islamic banks. The quality of infrastructure is still relatively poor so that the Sustainable Development Goals (SDGs) have not been created. This study aims to determine the effect of financial inclusion on economic growth, the influence of Islamic banks on economic growth, the effect of financial inclusion on infrastructure, and the influence of Islamic banks on infrastructure. This study uses associative quantitative research, using Financial Inclusion variables (Islamic Bank Third Party Funds) and Islamic Bank variables (Islamic Banking Financing) to find out whether there is an effect of these variables on the dependent variable, namely Economic Growth (GRDP) and National Infrastructure (Length). Streets). The data collected is secondary data and time series data. In this study using panel data regression method which is processed using Eviews 9. The findings of this study are that Financial Inclusion does not have a significant effect on Economic Growth, Financial Inclusion has a significant and positive effect on National Infrastructure, Islamic Banks do not have a significant influence on Economic Growth, and Islamic Banks do not have a significant influence on National Infrastructure. In the variables of Financial Inclusion, Islamic Banks, Economic Growth and National Infrastructure, it is recommended to use other, more varied indicators so that we can all reach how far the inclusiveness of Islamic finance in Indonesia. And, be more focused and can have a positive impact on the SDGs program broadly for the national and international community.*

**Keywords:** *Financial Inclusion, Islamic Banks, Economic Growth, National Infrastructure, Sustainable Development Goals (SDGs).*

### ABSTRAK

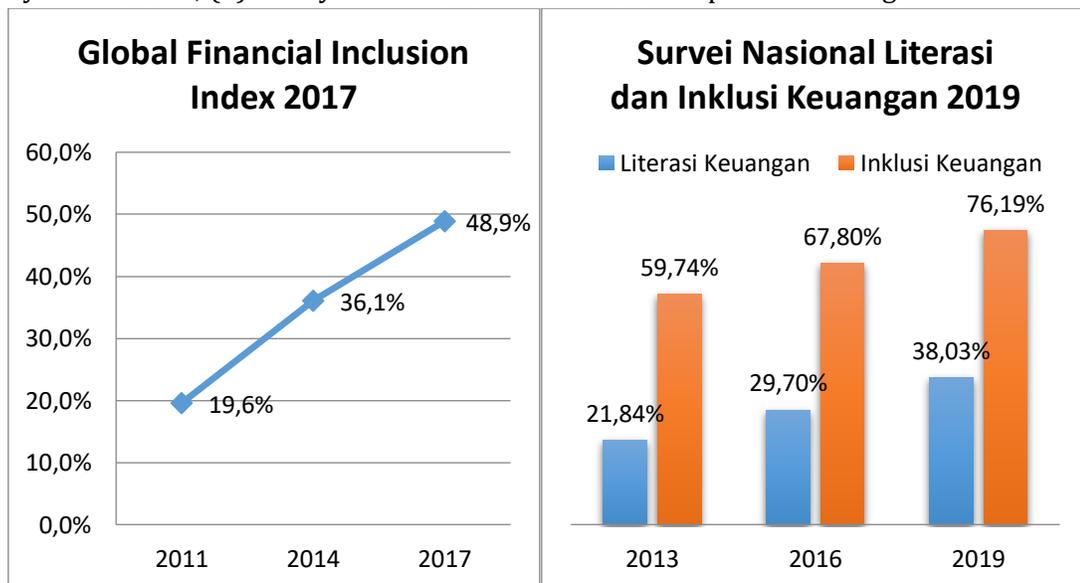
Literasi keuangan masyarakat Indonesia yang belum merata mengindikasikan adanya masyarakat yang belum mampu menggunakan layanan lembaga keuangan syariah baik pembiayaan maupun simpanan di Bank Syariah. Kualitas infrastruktur yang masih terbilang buruk sehingga belum terciptanya tujuan pembangunan nasional yang berkelanjutan (SDGs). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keuangan inklusif terhadap pertumbuhan ekonomi, pengaruh bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi, pengaruh keuangan inklusif terhadap infrastruktur, serta pengaruh bank syariah terhadap infrastruktur. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif, menggunakan variabel Inklusi Keuangan (Dana Pihak Ketiga Bank Syariah) dan variabel Bank Syariah (Pembiayaan Perbankan Syariah) untuk mencari tahu adakah pengaruh dari variabel tersebut terhadap variabel dependennya yaitu Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) dan Infrastruktur Nasional (Panjang Jalan). Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder dan data time series. Dalam penelitian ini menggunakan metode regresi data panel yang diolah

menggunakan software Eviews 9. Temuan dari penelitian ini yaitu Inklusi Keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Inklusi Keuangan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Infrastruktur Nasional, Bank Syariah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dan Bank Syariah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Infrastruktur Nasional. Pada variabel Inklusi Keuangan, Bank Syariah, Pertumbuhan Ekonomi dan Infrastruktur Nasional disarankan untuk dapat menggunakan indikator lainnya yang lebih bervariasi agar kita semua dapat menjangkau seberapa jauh inklusifitas keuangan syariah di Indonesia. Serta, lebih fokus dan dapat memberikan dampak positif bagi program SDGs secara luas untuk masyarakat nasional maupun internasional.

**Kata Kunci:** Inklusi Keuangan, Bank Syariah, Pertumbuhan Ekonomi, Infrastruktur Nasional, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB).

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dapat berkorelasi dengan inklusi keuangan, tentunya jika inklusi keuangan mampu mendorong proses pemulihan ekonomi dan dapat berperan dalam stabilitas ekonomi yang terjadi di Indonesia. Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 76 Tahun 2016 Pasal 12, inklusi keuangan bertujuan agar meningkatnya akses masyarakat terhadap produk dan layanan jasa keuangan, meningkatnya penyediaan produk dan layanan jasa keuangan, dan meningkatnya penggunaan serta kualitas penggunaan produk dan layanan jasa keuangan. Terlihat bahwa poin penting dari inklusi keuangan merupakan: (1) Memberikan kemudahan akses; (2) Tersedianya layanan terbaik; (3) Adanya kualitas terbaik dari sebuah produk keuangan.



**Gambar 1 Global Financial Inclusion Index 2017 & Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019**

Berdasarkan Metadata pada *Global Financial Inclusion Index Report* di 183 negara tahun 2017, masyarakat Indonesia berumur 15 tahun ke atas yang mempunyai akun bank atau terdaftar mempunyai akun di institusi keuangan lain ada sekitar 48,9% dari total penduduk Indonesia, mengalami peningkatan dari 3 tahun sebelumnya (2014) yang hanya 36,1%. Namun, menurut survey Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2019, indeks literasi keuangan Indonesia hanya 38,03% dibanding 3 tahun sebelumnya (2016) yaitu 29,7% dan indeks inklusi keuangan Indonesia 76,19% dibanding 3 tahun sebelumnya (2016) hanya 67,8%. Artinya, masih ada sekitar 70% penduduk Indonesia yang literasi keuangannya masih belum tercapai dan cenderung konsumtif, dan 30% penduduk Indonesia yang belum mempunyai akun di bank maupun institusi keuangan lain.

Dalam maqashid syariah, pemerintah wajib memberikan kesejahteraan dan kemakmuran berupa pemerataan ekonomi demi menunjang kebutuhan masyarakatnya dan menghindari adanya kesenjangan ekonomi sehingga dapat mengganggu kesejahteraan masyarakat. Hal ini untuk menghindari adanya harta yang beredar hanya untuk orang menengah ke atas saja tentunya tertuang dalam firman Allah pada Q.S Al-Hasyr ayat 7:

كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*“supaya harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya.” (Q.S Al-Hasyr Ayat 7)*

Maka, ini sejalan dengan tujuan inklusi keuangan agar terciptanya pemerataan ekonomi masyarakat serta dapat mempermudah pemerintah untuk melaksanakan kewajibannya akan hak-hak masyarakat tersebut yang harus terpenuhi. Berdasarkan Indeks Inklusi Keuangan Syariah 2015-2018 menurut Puspitasari, Mahri & Aprilliani (2020) Indonesia masih berada di level rendah dalam inklusi keuangan syariahnya bahkan menyentuh angka 0,18 berturut-turut dari tahun 2016 hingga 2018, hanya mengalami peningkatan yang sedikit dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2015 ada di angka 0,15. Tentu ini angka yang sangat memprihatinkan karena Indonesia merupakan salah satu Negara yang berpenduduk Muslim terbanyak di dunia. Dalam keuangan inklusif, terdapat 3 poin inti yang harus dicapai seperti yang sudah penyusun jelaskan di awal, menurut Erlando, Riyanto & Masakazu (2020) biasanya, nilai dari index keuangan ditentukan oleh 3 aspek dimensi yaitu: (1) *Accessibility*, digunakan untuk mengetahui bagaimana akses yang buruk ke sektor keuangan formal, (2) *Availability*, digunakan

untuk mengukur jumlah jasa sektor keuangan yang tersebar ke semua masyarakat, (3) *Usability*, digunakan untuk menentukan kemampuan masyarakat miskin untuk menggunakan layanan keuangan formal. Ketiga dimensi ini yang akan menjadi indikator untuk mengukur pengaruh Inklusi Keuangan Syariah kedepannya.

Inklusi keuangan diasumsikan akan mendorong pertumbuhan ekonomi, sehingga mengurangi kemiskinan dan ketimpangan. Aspek keuangan inklusif tercermin dari fenomena penetrasi keuangan. Komunikasi antara masyarakat, kemudahan akses kredit, dan pemanfaatan jasa keuangan yang dilakukan oleh masyarakat dalam mendukungnya bisnis atau pekerjaan. Selanjutnya disesuaikan dengan aspek pertumbuhan berbagai indikator yang mencerminkan struktur ekonomi, seperti PDRB, pengangguran, inflasi, investasi, infrastruktur, penduduk dan tenaga kerja (Erlando, Riyanto & Masakazu 2020). Dari pernyataan tersebut menyatakan bahwa, jika inklusi keuangan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka akan mengurangi kemiskinan dan ketimpangan. Lalu, pertumbuhan ekonomi memiliki indikator salah satu diantaranya yaitu infrastruktur. Jika infrastruktur terpenuhi dengan baik, maka pertumbuhan ekonomi juga akan membaik. Pun berbanding lurus dengan inklusi keuangan.

Pentingnya keseimbangan dalam pembangunan infrastruktur fisik dan non fisik, karena perekonomian negara tidak akan efisien jika biaya logistik sangat tinggi dan mengakibatkan berkurangnya daya saing. Infrastruktur terbagi menjadi 2 bentuk, yaitu infrastruktur fisik dan non fisik. Infrastruktur fisik seperti yang kita semua ketahui yaitu berupa bangunan lembaga keuangan, pendidikan, bangunan yang ada di desa maupun perkotaan. Dan infrastruktur non fisik meliputi kesehatan, kesejahteraan sosial, kualitas SDM, dan lain sebagainya. Infrastruktur menyediakan faktor-faktor penting produksi (energi, air, dan akses ke pasar tenaga kerja), sedangkan sistem infrastruktur yang tidak dapat diandalkan membatasi produktivitas bisnis dan layanan publik dan layanan infrastruktur yang mahal menambah biaya produksi, yang merusak daya saing bisnis (Thacker et al., 2019). Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu penghambat kemajuan ekonomi Indonesia saat ini. Oleh karena itu, perlunya target pembangunan infrastruktur yang efisien dan masif agar infrastruktur dapat dirasakan manfaatnya oleh seluruh lapisan masyarakat.

Berdasarkan data *World Economic Forum* (WEF), pada *Global Competitive Report* di tahun 2017-2018 Indonesia memasuki peringkat ke 52 dari 137 negara dalam kategori pembangunan infrastruktur. Bahwa masih lemahnya infrastruktur non fisik kita, baik dalam hal kesehatan, kesejahteraan sosial, maupun kualitas SDM yang perlu diperhatikan. Untuk menunjang kebutuhan masyarakat dalam membangun infrastruktur tentunya membutuhkan dana yang tidak sedikit. Kementerian Keuangan Republik Indonesia mengalokasikan dalam APBN 2021 sekitar Rp. 413,8 triliun, yang diarahkan untuk: (1) penguatan infrastruktur digital dan mendorong efisiensi logistik dan konektivitas; (2) infrastruktur padat karya yang mendukung kawasan industri dan pariwisata; serta (3) pembangunan sarana kesehatan masyarakat dan penyediaan

kebutuhan dasar untuk penguatan sistem kesehatan nasional; dan (4) penyelesaian kegiatan prioritas 2020 yang tertunda. Dikutip dalam berita pada laman resmi Kemenkeu.go.id bahwa pada tahun 2021, dana dari Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dialokasikan sebesar Rp. 14,76 triliun, ini merupakan inovasi pembiayaan untuk pembangunan infrastruktur. Lebih spesifiknya, proyek ini digunakan untuk infrastruktur pada peningkatan konektivitas antar wilayah, terutama yang digunakan sebagai jalur logistik, pariwisata, dan jalan akses ke pelabuhan dan bandara. Kemudian, keunggulan dari pembiayaan SBSN ini yaitu ketika konsultan dan kontraktor membuka kesempatan untuk masyarakat lokal dibanding pinjaman dari bilateral maupun multilateral yang mensyaratkan keterlibatan konsultan dan kontraktor berasal dari negeri yang memberi pinjaman. Tentu ini harus ada dukungan tidak hanya dari pemerintah, tetapi dari semua kalangan, khususnya masyarakat yang sudah seharusnya menjaga fasilitas infrastruktur fisik yang sudah disediakan oleh pemerintah daerah.

Dalam program SDGs (*Sustainable Development Goals*), pembangunan infrastruktur merupakan tujuan yang ke 9 dari 17 tujuan yang akan dijadikan target pembangunan global. Secara garis besarnya tujuan dari Pembangunan Infrastruktur dalam SDGs adalah untuk membangun infrastruktur yang tangguh, mendukung industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan dan membantu perkembangan inovasi. Target tersebut diharapkan dapat tercapai pada tahun 2030. Berdasarkan *Sustainable Development Report* (SDR) tahun 2020, Indonesia menempati peringkat 101 dari 166 negara dan dengan *index score* 65,3. Dalam laporan tersebut, yang terkait dengan penelitian ini yaitu; (1) Orang Dewasa yang memiliki rekening di bank atau lembaga keuangan lain atau penyedia *e-money* (usia 15+) sebesar 48,9 % dan (2) Kualitas Perdagangan dan Infrastruktur terkait Transportasi memiliki nilai 2,9 dari ketetapan nilai 1 (terburuk) s/d 5 (terbaik). Maka, bisa disimpulkan bahwa inklusi keuangan Indonesia jika diukur dari banyaknya orang dewasa memiliki rekening di bank atau di institusi keuangan lain masih terbelah menengah dan belum cukup baik. Sedangkan, jika dilihat dari sisi kualitas perdagangan serta infrastruktur terkait transportasi masih terbelah terburuk. Untuk mendukung program SDGs tersebut, hadirilah penelitian ini agar dapat membantu dari segi karya ilmiah sehingga dapat dijadikan sebuah referensi agar terealisasinya tujuan tersebut.

Berkaitan dengan penelitian tersebut, penulis bukanlah yang pertama membahas tentang Inklusi Keuangan, Bank Syariah, Pertumbuhan Ekonomi, dan Infrastruktur. Berbagai literatur hasil penelitian yang sudah dilakukan antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Erlando, Riyanto & Masakazu (2020) mengungkapkan bahwa (1) semakin tinggi inklusi keuangan maka semakin rendah tingkat kemiskinannya. Dengan demikian, sektor keuangan mampu berkontribusi dalam penanggulangan kemiskinan dengan menyediakan modal. (2) inklusi keuangan berpengaruh negatif terhadap ketimpangan. Dengan demikian, distribusi pendapatan lebih merata. Namun berbeda pada dimensi ketiga, dengan respon yang positif. Penelitian

ini juga menjelaskan melalui *frameworknya*, bahwa infrastruktur merupakan salah satu indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber diantaranya Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini menggunakan dua pendekatan teknik estimasi. Pertama, teknik estimasi model kausalitas bivariat dari Toda-Yamamoto dan kedua, teknik estimasi panel dinamis Panel Vector Autoregression (PVAR).

Menurut Puspitasari, Mahri & Utami (2020) dalam penelitiannya bahwa Keuangan Inklusif memiliki indikator yang multidimensi, beberapa faktor dominan sebagai keterwakilan dari indikator multidimensi. Dimensi tersebut merupakan aksesibilitas (*accessibility*), ketersediaan (*availability*), dan penggunaan (*usage*) dari layanan perbankan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

Menurut Muttaqin (2018) dalam penelitiannya mengemukakan Kekhasan pertumbuhan dan pembangunan yang sangat serius pada pengembangan sumberdaya manusia sekaligus pemberdayaan alam untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Ini tidak hanya diwujudkan dalam keberhasilan pemenuhan kebutuhan material saja, namun juga kebutuhan dan persiapan menyongsong kehidupan akhirat. Penelitian ini bersumber dari pustaka atau disebut juga studi kepustakaan, analisis dalam penelitian ini menggunakan deskriptif-analisis.

Berdasarkan penelitian Brilayawan & Santosa (2021) mengemukakan bahwa berdasarkan hasil estimasi dapat dikatakan infrastruktur ekonomi dan infrastruktur sosial masing-masing memiliki pengaruh yang sama besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Sedangkan, metode yang digunakan adalah regresi data panel yang merupakan gabungan antara data *cross section* dan *time series*. Model yang dipakai untuk menganalisis pengaruh infrastruktur ekonomi dan sosial diadaptasi dari Model Barro.

Menurut Rangkuti, Devi & Tanjung (2021) mengemukakan bahwa berdasarkan hasil penelitiannya keuangan inklusif ternyata memiliki pengaruh terhadap konsumsi nasional secara signifikan dan positif dan bank syariah memiliki pengaruh terhadap konsumsi nasional secara signifikan dan positif. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan *time series*. Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif asosiatif, sedangkan metode yang digunakan adalah data panel dan data *cross section* dengan menggunakan aplikasi Eviews.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Maqin (2011) mengemukakan bahwa kondisi infrastruktur jalan dapat menentukan kelancaran kegiatan ekonomi di suatu tempat, infrastruktur jalan yang baik dan memadai akan mengurangi biaya transaksi dan distribusi barang dan jasa, lama waktu dan bahan bakar yang digunakan akan lebih hemat, sehingga kegiatan transaksi dan distribusi perekonomian akan lebih efisien yang pada akhirnya harga barang dan jasa tersebut di pasar akan lebih kompetitif. Penelitian

ini menggunakan data sekunder, dengan teknik pengumpulan data melalui kegiatan kepastakaan (*library research*) dari berbagai instansi sebagai sumber data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Teknik analisis yang digunakan analisis kuantitatif deskriptif maupun kuantitatif induktif. Teknik kuantitatif deskriptif menggunakan pendekatan tabel, rasio atau persentase, sedangkan untuk menguji faktor-faktor infrastruktur memengaruhi pertumbuhan ekonomi digunakan teknis analisis regresi dengan data panel (*panel data regression model*) dengan pendekatan *fixed effect*. Dengan demikian, data yang digunakan adalah data panel atau (*pooled data*).

Berdasarkan penelitian Ali, Devi, Bustomi, Furqoni & Sakti (2020) menghasilkan temuan bahwa inklusi keuangan syariah harus mengintegrasikan kampanye keuangan Islam mereka ke dalam platform berbasis komunitas dan agama yang sudah ada dan berkelanjutan, seperti posyandu, pengajian, arisan, dan pengajaran agama informal untuk perempuan (pengajian ibu-ibu), inklusi keuangan syariah juga harus mengembangkan keahlian dan keterampilan staf mereka melalui program pelatihan dan pendidikan yang sistematis dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan *Analytic Network Process* (ANP), data yang dipakai merupakan data primer. Dalam penelitian ini, responden FGD terdiri dari 10 pakar di bidang inklusi keuangan syariah di Indonesia, yang mewakili tiga kelompok berbeda: praktisi, akademisi, dan regulator.

Penelitian yang dilakukan Ali, Devi, Furqani & Hamzah (2020) mengemukakan oleh karena itu, studi ini mengusulkan bahwa agenda inklusi keuangan syariah harus fokus pada peningkatan literasi keuangan, sumber daya manusia, serta produk dan layanan. Dalam hal ini, pemerintah Indonesia memiliki peran penting dalam menanamkan literasi keuangan syariah, khususnya di wilayah yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Oleh karena itu, modul keuangan syariah harus menjadi salah satu komponen utama dalam kurikulum pendidikan nasional. Penelitian ini menggunakan *Analytic Network Process* (ANP), data yang dipakai adalah data primer yang melalui beberapa langkah yaitu dekomposisi model melalui literature review dan focus group discussion (FGD); kuantifikasi model melalui kuesioner berpasangan & sintesis, dan analisis. Responden FGD dalam penelitian ini terdiri dari sepuluh tokoh paling berpengetahuan di bidang inklusi keuangan syariah di Indonesia, mewakili tiga kelompok ahli yang berbeda: praktisi, akademisi, dan regulator.

Dari penelitian diatas masih sedikit penelitian yang membahas secara spesifik pengaruh inklusi keuangan dan bank syariah terhadap infrastruktur dan belum ada yang meneliti pengaruh inklusi keuangan dan bank syariah terhadap sektor infrastruktur. Adapun penelitian seperti itu penelitian tersebut tidak membahas kedua dampak itu secara bersamaan dan adapun yang membahas secara bersamaan, ruang lingkup pembahasannya melebar kepada sumber daya manusia di Indonesia. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada sisi indikator atau *proxy* variabel, karena pada penelitian ini indikatornya dibahas secara spesifik tanpa melebar kepada hal yang membahas sumber

daya manusia secara komprehensif. Selain itu pun penelitian ini menggunakan data inklusi keuangan dan bank syariah.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang inklusi keuangan dan bank syariah terhadap infrastruktur nasional dan pertumbuhan ekonomi.

### **TINJAUAN LITERATUR**

Inklusi keuangan merupakan ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (OJK, 2016). Menurut Erlando, Riyanto & Masakazu (2020) Inklusi keuangan menyiratkan bahwa individu dan bisnis diberikan akses ke berbagai layanan keuangan yang tepat dan produk keuangan yang terjangkau yang memenuhi kebutuhan mereka seperti transaksi, pembayaran, tabungan, kredit dan asuransi, dan dengan layanan keuangan lainnya. Dari sebagian besar teori tersebut, definisi inklusi keuangan syariah adalah tersedianya akses dan jasa terbaik untuk menggunakan layanan jasa keuangan syariah, melalui perbankan syariah maupun institusi keuangan non perbankan syariah yang memberikan produk sesuai kebutuhan masyarakat dengan kualitas terbaik. Dalam maqashid syariah, pemerintah wajib memberikan kesejahteraan dan kemakmuran berupa pemerataan ekonomi demi menunjang kebutuhan masyarakatnya dan menghindari adanya kesenjangan ekonomi sehingga dapat mengganggu kesejahteraan masyarakat.

Menurut Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (2008) Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya, sedangkan, Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Dalam penelitian Khmous & Besim (2020) penelitian ini menemukan bahwa secara umum saham perbankan syariah berpengaruh negatif terhadap inklusi keuangan, hal ini dijelaskan oleh produk-produk syariah yang tidak menarik, mahal bagi individu dan informasi nasabah yang tidak memadai tentang bank syariah, menariknya, analisis tersebut menunjukkan bahwa pengaruh perbankan syariah terhadap inklusi keuangan secara signifikan lebih kuat (lebih baik) di negara-negara berpenghasilan menengah daripada di negara-negara berpenghasilan tinggi, studi ini juga menemukan bukti bahwa perbankan syariah dapat berkontribusi pada inklusi keuangan yang lebih baik, terutama bagi individu beragama yang menolak bank dengan riba (bunga).

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari pendapatan nasionalnya. Pendapatan nasional ini mengarah ke Produk Domestik Bruto (PDB), yaitu nilai barang atau jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dalam suatu tahun tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi milik warga negaranya dan milik penduduk di

negara-negara lain, biasanya dinilai menurut harga pasar dan dapat didasarkan kepada harga yang berlaku dan harga tetap (Dama et al., 2016). Sadeq (1987) mengemukakan bahwa dalam Islam, Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai perkembangan yang terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Pertumbuhan ekonomi dalam islam merupakan hal yang sarat nilai, suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia (Muttaqin, 2018). Maka, dari teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa, Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam ialah suatu peningkatan jumlah produksi dan jumlah pendapatan dari berbagai sektor, maupun peningkatan jumlah infrastruktur-infrastruktur baik bangunan sekolah maupun bangunan kesehatan yang dapat berkontribusi bagi kesejahteraan masyarakat di negara tersebut dan tidak adanya hal-hal yang membahayakan bagi keberlangsungan hidup masyarakat.

Infrastruktur merupakan prasarana publik paling primer dalam mendukung kegiatan ekonomi suatu negara, dan ketersediaan infrastruktur sangat menentukan tingkat efisiensi dan efektivitas kegiatan ekonomi (Lestari, 2019). Infrastruktur merupakan fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi-fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi, dan pelayanan-pelayanan lainnya untuk memfasilitasi tujuan-tujuan ekonomi dan sosial (Brilyawan & Santosa 2021).

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif. Demikian halnya pada sifat penelitian, Penelitian Kuantitatif lebih menekankan aspek behavioristik dan empiris yang berasal dari fenomena-fenomena di lapangan atau berdasarkan tingkah laku di lapangan, yang kemudian dijadikan patokan penelitian (Zaluchu, 2020). Sedangkan, Penelitian Asosiatif, artinya penelitian yang menjelaskan pengaruh dua variabel atau lebih (Lenzun et al., 2014).

Penelitian ini menggunakan data berbentuk data panel berupa 33 provinsi di Indonesia dengan kurun waktu 2009-2019. Data panel ini digunakan untuk mencari hubungan antara variabel independen yang terdiri dari Inklusi Keuangan (Dana Pihak Ketiga Bank Syariah) dan Bank Syariah (Pembiayaan Perbankan Syariah) terhadap variabel dependennya yaitu Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) dan Infrastruktur Nasional (Panjang Jalan). Seluruh data yang peneliti gunakan menggunakan data per provinsi yang terdapat di website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS).

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjabaran akan definisi variabel dan indikator pada penelitian ini. Selanjutnya, definisi operasional menggambarkan pula pengukuran atas variabel dan indikator yang dikembangkan pada penelitian ini. Dan berikut tabel yang menunjukkan variabel terukur atau indikatornya.



**Tabel 1 Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator Variabel	Skala
Kepemilikan Rekening Syariah (X1)	Masyarakat yang mempunyai rekening dari perbankan syariah.	Kepemilikan Rekening (Transformasi dalam bentuk Logaritma Natural)	Rasio
Pembiayaan Perbankan Syariah (X2)	Masyarakat yang dapat mengakses layanan pembiayaan syariah dari bank syariah.	Pembiayaan Perbankan Syariah (Transformasi dalam bentuk Logaritma Natural)	Rasio
Pertumbuhan Ekonomi (Y1)	Proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu.	PDRB (Transformasi dalam bentuk <i>Growth</i> )	Rasio
Infrastruktur Nasional (Y2)	Fasilitas-fasilitas atau struktur-struktur dasar, peralatan-peralatan, instalasi-instalasi yang dibangun dan yang dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat.	Panjang Jalan (Transformasi dalam bentuk Logaritma Natural)	Rasio

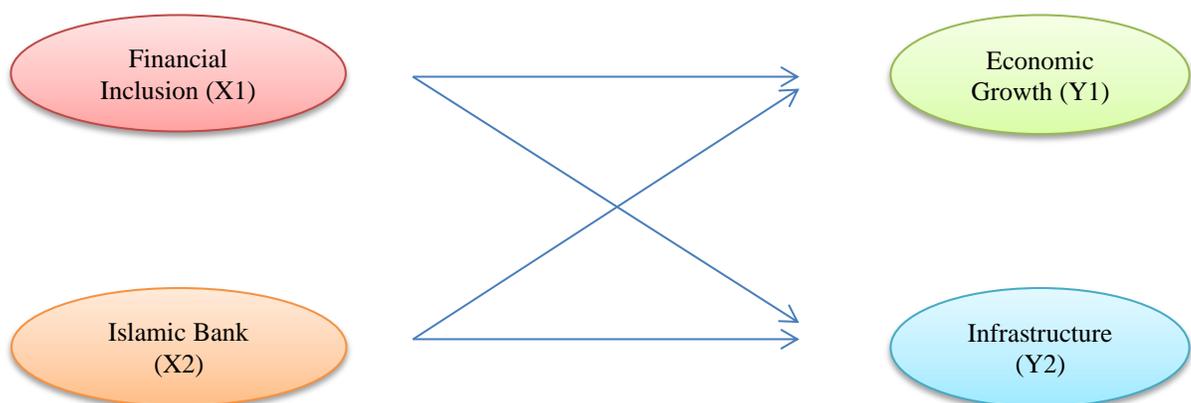
Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder dan data *time series*. Data sekunder merupakan data yang sudah dipublikasikan, sehingga data dapat dikembangkan. Data sekunder dibangun berdasarkan literature review atau studi pustaka. Sedangkan data *time series* merupakan data yang secara kronologis disusun menurut waktu seperti harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Tujuan data ini adalah untuk melihat pengaruh perubahan dalam rentang kurun waktu tertentu (Tanjung & Devi, 2018). Data *time series* dibangun berdasarkan indeks dari laporan-laporan lembaga terkait. Data penelitian ini diambil dari data total rekening tabungan syariah menurut provinsi di situs resmi OJK, data total pembiayaan bank syariah menurut provinsi di situs resmi OJK, data panjang jalan provinsi menurut provinsi di situs resmi OJK, data PDRB provinsi dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS).

Kemudian untuk metode regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{1ti} = \alpha + b_1X_{1ti} + b_2X_{2ti} + e$$

$$Y_{2ti} = \alpha + b_1X_{1ti} + b_2X_{2ti} + e$$

Untuk pengolahan data pada penelitian ini menggunakan software Eviews 9. Data dalam penelitian ini diolah melalui berbagai macam tahapan. Dimulai dari statistik deskriptif, uji coba model lalu diestimasi model mana yang selanjutnya akan dipakai, lalu ada tahapan uji asumsi klasik dan pengujian koefisien jalur secara parsial, simultan dan koefisien determinasi.



Gambar 2 Kerangka Berpikir

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Nasution (2017) Statistika deskriptif adalah bagian statistika mengenai pengumpulan data, penyajian, penentuan nilai-nilai statistika, pembuatan diagram atau gambar mengenai sesuatu hal, disini data yang disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami atau dibaca. Hasil penelitian analisis statistik deskriptif dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 2 Statistik Deskriptif**

	X1	X2	Y1	Y2
Mean	7.174959	7.221047	15.86022	7.219256
Median	7.040000	7.370000	10.85000	7.330000
Maximum	12.78000	11.94000	220.2500	8.860000
Minimum	2.200000	1.950000	-38.01000	5.230000
Std. Dev.	1.714144	1.699550	22.47809	0.583729
Skewness	0.387406	0.027923	5.429542	-0.226775
Kurtosis	3.125124	2.894885	42.24240	4.376797
Jarque-Bera	9.316828	0.214289	25075.52	31.78183
Probability	0.009481	0.898396	0.000000	0.000000
Sum	2604.510	2621.240	5757.260	2620.590
Sum Sq. Dev.	1063.661	1045.626	182905.7	123.3477
Observations	363	363	363	363

Pertama, berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan bahwa variabel Inklusi Keuangan (X1) nilai observasi menunjukkan 363 yang diperoleh dari 33 objek penelitian dikalikan dengan periode penelitian 11 tahun. Variabel inklusi keuangan yang diprosikan Dana Pihak Ketiga (DPK) per provinsi memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 2,200000 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 12,78000. Rata-rata DPK per provinsi yang dimiliki 33 objek penelitian dikali 11 tahun menunjukkan hasil yang positif yaitu sebesar 7,174959 dan nilai standar deviasi DPK per provinsi sebesar 1,714144 (di bawah rata-rata) artinya Dana Pihak Ketiga Bank Syariah per provinsi memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Kedua, variabel Bank Syariah (X2) nilai observasi menunjukkan 363, variabel Bank Syariah diprosikan Pembiayaan per provinsi memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 1,950000 dan nilai terbesar (maksimum) 11,94000. Rata-rata Pembiayaan per provinsi yang dimiliki 33 objek penelitian dikali 11 tahun menunjukkan hasil yang positif sebesar 7,221047 dan nilai standar deviasi Pembiayaan per provinsi sebesar 1,699550 (di bawah rata-rata) artinya Pembiayaan per provinsi memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Ketiga, variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y1) memiliki nilai observasi 363, variabel Pertumbuhan Ekonomi yang diprosikan PDRB atas dasar harga yang berlaku per provinsi memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar -38,01000 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 220,2500. Rata-rata PDRB per provinsi menunjukkan hasil nilai yang

positif yaitu sebesar 15,86022 dan nilai standar deviasi sebesar 22,47809 (di atas rata-rata) artinya PDRB atas dasar harga yang berlaku per provinsi memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

Keempat, variabel Infrastruktur Nasional (Y2) memiliki nilai observasi sebesar 363, variabel Infrastruktur Nasional yang diprosikan Panjang Jalan per provinsi memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 5,230000 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 8,860000. Rata-rata Panjang Jalan per provinsi menunjukkan hasil yang positif yaitu sebesar 7,219256 dan nilai standar deviasi sebesar 0,583729 (di bawah rata-rata) artinya Panjang Jalan per provinsi memiliki tingkat variasi data yang rendah.

**Tabel 3 Uji Chow Model 1**

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Y1\_FEM

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.597290	(32,328)	0.9607
Cross-section Chi-square	20.559455	32	0.9409

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 9

Berdasarkan hasil Uji Chow model 1 ( $Y_{1ti} = \alpha + b_1X_{1ti} + b_2X_{2ti} + e$ ) pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Prob.* pada *Cross-section Chi-square* sebesar 0,94 yang berarti > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan model CEM yang terpilih, jika model CEM yang terpilih maka pengujian bisa langsung ke Uji Lagrange Multiplier.

**Tabel 4 Uji Lagrange Multiplier Model 1**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	3.513619 (0.0609)	1439.774 (0.0000)	1443.288 (0.0000)
Honda	-1.874465	37.94436	25.50526

	--	(0.0000)	(0.0000)
King-Wu	-1.874465	37.94436	32.20590
	--	(0.0000)	(0.0000)
Standardized Honda	-1.657724	40.45894	22.69179
	--	(0.0000)	(0.0000)
Standardized King- Wu	-1.657724	40.45894	30.50673
	--	(0.0000)	(0.0000)
Gourieriou, et al.*	--	--	1439.774 ( $< 0.01$ )

Berdasarkan hasil Uji Lagrange Multiplier model 1 ( $Y_{1ti} = \alpha + b_1X_{1ti} + b_2X_{2ti} + e$ ) pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Both* pada *Breusch-Pagan* sebesar 0,00 yang berarti  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga model yang tepat digunakan untuk Uji Asumsi Klasik ialah model REM.

### Pengujian Hipotesis

**Tabel 5 Uji Hipotesis Model 1**

Dependent Variable: Y1  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 08/15/21 Time: 17:19  
Sample: 2009 2019  
Periods included: 11  
Cross-sections included: 33  
Total panel (balanced) observations: 363  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	27.11909	5.233998	5.181334	0.0000
X1	-2.394620	2.940162	-0.814452	0.4159
X2	0.820162	2.965410	0.276576	0.7823
Effects Specification				
			S.D.	Rho

Cross-section random	0.000000	0.0000
Idiosyncratic random	22.78000	1.0000

Weighted Statistics

R-squared	0.015192	Mean dependent var	15.86022
<b>Adjusted R-squared</b>	<b>0.009721</b>	S.D. dependent var	22.47809
S.E. of regression	22.36856	Sum squared resid	180126.9
F-statistic	2.776802	Durbin-Watson stat	2.139905
<b>Prob(F-statistic)</b>	<b>0.063571</b>		

Unweighted Statistics

R-squared	0.015192	Mean dependent var	15.86022
Sum squared resid	180126.9	Durbin-Watson stat	2.139905

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik f)

Uji-F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel X1 (Inklusi Keuangan) dan X2 (Bank Syariah) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel Y1 (Pertumbuhan Ekonomi) maka dilakukan Uji-F. Apabila nilai probabilitas f (statistik) < 0,05 maka hasilnya terhadap variabel dependen memiliki pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil dari tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Prob(F-statistic) sebesar 0,06 > 0,05, sehingga variabel X1 dan X2 secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap Y1 (Pertumbuhan Ekonomi).

2. Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Squared*)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Nilai Adjusted R-squared sebesar 0.009721. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Y1 dapat dijelaskan oleh X1 dan X2 sebesar 0,9%. Sedangkan sisanya (100%-0,9%=99,1%) dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini.

3. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan penjelasan sebagai berikut:

a. Pengaruh Inklusi Keuangan (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y1)

Hasil uji-t pada variabel Inklusi Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi terlihat probabilitasnya sebesar 0.4159 yang artinya > 0,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Inklusi Keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Artinya H0 diterima dan H1 ditolak.

b. Pengaruh Bank Syariah (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y1)

Hasil uji-t pada variabel Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi terlihat probabilitas sebesar 0.7823 yang artinya > 0,1, sehingga dapat disimpulkan

bahwa variabel Bank Syariah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Artinya H0 diterima dan H1 ditolak.

Kemudian, dengan langkah yang sama dengan model sebelumnya, hasil Uji Chow untuk Model 2 ( $Y_{2ti} = \alpha + b_1X_{1ti} + b_2X_{2ti} + e$ ) dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 6 Uji Chow Model 2**

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Y2\_FEM

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	33.374149	(32,328)	0.0000
Cross-section Chi-square	525.744941	32	0.0000

Berdasarkan hasil Uji Chow model 2 ( $Y_{2ti} = \alpha + b_1X_{1ti} + b_2X_{2ti} + e$ ) pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Prob. pada Cross-section Chi-square sebesar 0,00 yang berarti  $< 0,05$  maka H1 diterima dan model FEM yang terpilih, jika model FEM yang terpilih maka tahap selanjutnya ke Uji Hausman.

**Tabel 7 Uji Hausman Model 2**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Y2\_REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq.		
	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.142056	2	0.0464

Berdasarkan hasil Uji Hausman model 2 ( $Y_{2ti} = \alpha + b_1X_{1ti} + b_2X_{2ti} + e$ ) pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Prob. pada Cross-section Chi-square sebesar 0,04 yang berarti  $< 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan model yang tepat digunakan untuk Uji Asumsi Klasik ialah model FEM.

**Pengujian Hipotesis**

**Tabel 8 Uji Hipotesis Model 2**

Dependent Variable: Y2

Method: Panel Least Squares

Date: 08/15/21 Time: 17:21

Sample: 2009 2019

Periods included: 11

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 363

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.870191	0.125246	54.85347	0.0000
X1	0.136357	0.054845	2.486219	<b>0.0134</b>
X2	-0.087147	0.054418	-1.601430	<b>0.1102</b>

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.818339	Mean dependent var	7.219256
<b>Adjusted R-squared</b>	<b>0.799508</b>	S.D. dependent var	0.583729
S.E. of regression	0.261372	Akaike info criterion	0.245708
Sum squared resid	22.40751	Schwarz criterion	0.621201
Log likelihood	-9.595979	Hannan-Quinn criter.	0.394965
`F-statistic	43.45757	Durbin-Watson stat	0.949068

Prob(F-statistic) 0.000000

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik f)

Uji-F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel X1 (Inklusi Keuangan) dan X2 (Bank Syariah) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel Y2 (Infrastruktur Nasional) maka dilakukan Uji-F. Apabila nilai probabilitas f (statistik) < 0,05 maka hasilnya terhadap variabel dependen memiliki pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil dari tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Prob(F-statistic)* sebesar 0,00 < 0,05, sehingga variabel X1 dan X2 secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Y2 (Infrastruktur Nasional).

2. Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Squared*)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.799508. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Y2 dapat dijelaskan oleh X1 dan X2 sebesar 80%. Sedangkan sisanya (100%-80%=20%) dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini.

3. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan penjelasan sebagai berikut:

a. Pengaruh Inklusi Keuangan (X1) terhadap Infrastruktur Nasional (Y1)

Hasil uji-t pada variabel Inklusi Keuangan terhadap Infrastruktur Nasional terlihat probabilitasnya sebesar 0.0134 yang artinya < 0,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Inklusi Keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap Infrastruktur Nasional. Artinya H0 ditolak dan H1 diterima.

b. Pengaruh Bank Syariah (X2) terhadap Infrastruktur Nasional (Y2)

Hasil uji-t pada variabel Bank Syariah terhadap Infrastruktur Nasional terlihat probabilitas sebesar 0.1102 yang artinya > 0,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Bank Syariah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Infrastruktur Nasional. Artinya H0 diterima dan H1 ditolak.

Selanjutnya yang harus dilakukan adalah Uji Autokorelasi dan Uji Heterokedastisitas. Pada model 1 ( $Y_{1ti} = \alpha + b_1X_{1ti} + b_2X_{2ti} + e$ ) Uji Autokorelasi nya menggunakan Uji Breusch-Godfrey dan penilaian dilihat dai nilai *Prob Chi-Square(2)*.

**Tabel 9 Uji Autokorelasi Model 1**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.044465	Prob. F(2,358)	0.9565
Obs*R-squared	0.090150	Prob. Chi-Square(2)	0.9559

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai *Prob. Chi-Square(2)* sebesar 0,95 yang artinya nilai tersebut > 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi pada model 1 penelitian ini.

Selanjutnya, akan dilakukan Uji Heteroskedastisitas, uji ini menggunakan Uji White. Hasil yang diperlukan dari Uji ini adalah nilai *Prob. Chi-Square(5)* pada *Obs\*R-squared* harus lebih besar dari 0,05. Berikut hasil dari Uji Heteroskedastisitas Model 1:

**Tabel 10 Uji Heteroskedastisitas Model 1**

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.944483	Prob. F(5,357)	0.0863
Obs*R-squared	9.623727	<b>Prob. Chi-Square(5)</b>	<b>0.0866</b>
Scaled explained SS	22.62705	Prob. Chi-Square(5)	0.0004

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Prob. Chi-Square(5)* pada *Obs\*R-squared* sebesar 0,08 yang artinya nilai tersebut > 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model 1 penelitian ini.

Kemudian, dengan langkah yang sama seperti uji pada model sebelumnya, Uji Autokorelasi dan Uji Heteroskedastisitas pada model 2 ( $Y_{2ti} = \alpha + b_1X_{1ti} + b_2X_{2ti} + e$ ) dapat dilihat sebagai berikut:

Pada Model kedua ini, Uji Autokorelasi menggunakan Uji Breusch-Godfrey. Penilaian dilihat dari nilai *Prob. Chi-Square(2)*. Jika nilai probabilitasnya < 0,05 maka terjadi masalah autokorelasi. Berikut hasil Uji Autokorelasi Model 2:

**Tabel 11 Uji Autokorelasi Model 2**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	537.3598	Prob. F(2,358)	0.0000
Obs*R-squared	272.2956	Prob. Chi-Square(2)	<b>0.0000</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *Prob. Chi-Square(2)* sebesar 0,00 yang artinya < 0,05. Maka terjadi masalah autokorelasi dan harus diperbaiki. Cara memperbaiki autokorelasi dengan menggunakan Metode Diferensiasi tingkat pertama. Persamaan yang digunakan saat diestimasi seperti berikut:

$$d(y_2) = c + d(x_1) + d(x_2)$$

Keterangan:

d = diferensiasi tingkat pertama

c = konstanta

y<sub>2</sub> = Variabel Dependen (Infrastruktur Nasional)

x<sub>1</sub>+x<sub>2</sub> = Variabel Independen (Inklusi Keuangan dan Bank Syariah)

Setelah persamaan diestimasi menggunakan metode diferensiasi tingkat pertama, maka hasilnya seperti pada table di bawah ini:

**Tabel 12 Uji Autokorelasi Model 2 Setelah Deferensiasi Tingkat Pertama**  
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.293573	Prob. F(2,357)	0.7458
Obs*R-squared	0.594392	Prob. Chi-Square(2)	<b>0.7429</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai *Prob. Chi-square* sebesar 0.74 yang artinya  $> 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa sudah tidak terjadi masalah autokorelasi dalam penelitian model 2 ini.

Selanjutnya, akan dilakukan Uji Heteroskedastisitas, langkah yang dilakukan tentu sama seperti sebelumnya, yaitu menggunakan Uji White. Hasil yang diperlukan dari Uji ini adalah nilai *Prob. Chi-Square(5)* pada *Obs\*R-squared* harus lebih besar dari 0,05. Berikut hasil dari Uji Heteroskedastisitas Model 2:

**Tabel 13 Uji Heteroskedastisitas Model 2**

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.727441	Prob. F(5,357)	0.6032
Obs*R-squared	3.661037	<b>Prob. Chi-Square(5)</b>	<b>0.5992</b>
Scaled explained SS	8.807887	Prob. Chi-Square(5)	0.1170

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *Prob. Chi-Square(5)* pada *Obs\*R-squared* sebesar 0,60 yang artinya nilai tersebut  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa sudah tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam penelitian model 2 ini.

Analisis regresi yang telah dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui hubungan yang dapat diukur dari Inklusi Keuangan (X1), Bank Syariah (X2) terhadap Kesahatan Nasional (Y1) dan Infrastruktur Nasional (Y2). Berikut ini adalah tabel yang merangkum hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial.

**Tabel 14 Hubunngan Variabel Independen terhadap Variabel Dependen**

Variabel	Inklusi Keuangan (X1)		Bank Syariah (X2)		Hubungan yang ditemukan	
	<i>Coefficient</i>	<i>Probability</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Probability</i>	Inklusi Keuangan (X1)	Bank Syariah (X2)

<b>Pertumbuhan Ekonomi (Y1)</b>	-2.394620	0.4159	0.820162	0.7823	Tidak Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
<b>Infrastruktur Nasional (Y2)</b>	0.136357	0.0134	-0.087147	0.1102	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh

#### a) Inklusi Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi karena indikator yang dipakai untuk variabel Pertumbuhan Ekonomi ialah PDRB atas dasar harga yang berlaku. PDRB hanya mencatat pendapatan per kepala keluarga atau per satu orang penduduk, sedangkan indikator yang dipakai untuk variabel Inklusi Keuangan ialah Rekening Tabungan (Dana Pihak Ketiga) dari Bank Syariah di Indonesia. Rekening tabungan mencatat pendapatan dalam cakupan yang lebih luas di antaranya; rumah tangga, sektor usaha (PT, CV maupun UMKM), dana cadangan bank dan juga investasi bank.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Erlando, Riyanto dan Masakazu (2020) yang berjudul "Financial inclusion, economic growth, and poverty alleviation: evidence from eastern Indonesia". Hasil analisis tersebut mengemukakan bahwa indeks inklusi keuangan maupun pertumbuhan ekonomi saling mendukung dalam pengentasan kemiskinan. Dalam hal ini, pertumbuhan ekonomi bisa menjadi instrumen paling ampuh untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup di negara-negara berkembang. Di sisi lain, pertumbuhan dapat menghasilkan lingkaran peluang, kemakmuran, dan kebahagiaan yang baik. Pertumbuhan yang kuat dapat memacu kesempatan kerja untuk meningkatkan insentif bagi orang tua untuk melakukan investasi dalam pendidikan anak-anak mereka dengan mengirim mereka ke sekolah. Hal ini dapat menyebabkan munculnya kelompok pengusaha yang kuat dan berkembang. Sedangkan untuk mendukung keberadaan dan perkembangan wirausahawan, kondisi keuangan yang inklusif harus hadir sebagai salah satu penentu keberhasilan pertumbuhan yang berkelanjutan dan inklusif.

Hasil penelitian lain juga didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Van, Vo dan Nguyen (2020) yang berjudul "Financial Inclusion and Economic growth : An International Evidence" mendapatkan hasil penelitian ini bahwa hasil masing-masing untuk jumlah cabang bank umum per 100.000 orang dewasa, jumlah ATM per 100.000 orang dewasa, dan rasio kredit swasta terhadap PDB. Nilai tertinggal PDB per kapita memiliki efek positif pada saat ini karena semua koefisien ditemukan signifikan secara statistik. Demikian pula, pembentukan modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pertumbuhan. Modal manusia yang diprosikan dengan jumlah sekolah dan tingkat pertumbuhan penduduk tampaknya memiliki dampak marginal terhadap tingkat pertumbuhan riil PDB per kapita; hampir koefisien tidak signifikan dengan satu pengecualian. Tingkat perkembangan suatu negara yang diukur dengan PDB per kapita

tahun 2004 memang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, namun koefisien yang signifikan hanya terlihat pada keseluruhan sampel dan kuantil tertinggi.

#### **b) Inklusi Keuangan terhadap Infrastruktur Nasional**

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Infrastruktur Nasional karena indikator dari variabel Inklusi Keuangan adalah Jumlah Rekening Bank Syariah dan indikator dari variabel Infrastruktur Nasional adalah Panjang Jalan per provinsi. Bank syariah memiliki tingkat kesehatan dan likuidasi yang sehat dengan tingkat resiko yang aman sehingga semakin tinggi kepercayaan nasabah pada produk bank syariah meningkatkan nilai investasi bank syariah, di mana dalam hal ini sejalan dengan mutu nilai pajak yang dapat dipenuhi oleh pihak bank maupun individu/perusahaan sehingga dapat mewujudkan pembangunan infrastruktur nasional dalam jangka panjang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lyons et al. (2017) hasil menunjukkan bahwa infrastruktur memang penting. Responden yang tinggal di daerah dengan infrastruktur fisik yang lebih baik secara signifikan lebih mungkin untuk memiliki pinjaman bank. Memiliki setidaknya satu cabang bank di desa/masyarakat juga meningkatkan kemungkinan memiliki pinjaman bank. Tidak mengherankan, mereka yang memiliki akses terbatas ke pinjaman bank secara signifikan lebih kecil kemungkinannya untuk memiliki pinjaman bank. Dari segi infrastruktur teknologi, memiliki akses ke telepon seluler dan komputer tidak secara signifikan mempengaruhi permintaan pinjaman bank; namun, terlibat dalam belanja online berhasil dan efeknya positif secara signifikan.

Hasil penelitian lain didapat dari penelitian milik Rodima-Taylor & Grimes (2019) bahwa munculnya infrastruktur pengiriman uang alternatif telah menurunkan biaya pengiriman uang dan membantu memperkuat jaringan sosial dan kekerabatan yang mengikat diaspora dengan negara asal mereka. Rel pengiriman uang telah dibentuk baik oleh peluang yang ditawarkan oleh teknologi digital baru maupun oleh kreativitas inovator lokal dalam mengadaptasi peluang tersebut ke jaringan dan praktik yang ada. Sementara itu, pada platform digital yang dalam beberapa kasus telah memungkinkan inovator lokal untuk bersama-sama menciptakan infrastruktur yang mampu melakukan investasi skala besar di bidang teknologi.

#### **c) Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Syariah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi karena indikator dari variabel Bank Syariah yaitu Pembiayaan dan dari segi jumlah dana pembiayaan yang diberikan oleh Bank Syariah masih cenderung kecil dan hanya berfokus untuk kegiatan konsumsi masyarakat sehingga kurang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap PDRB, peran bank syariah masih kurang pada perkembangan PDRB.

Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Hayati (2014) hasilnya perbankan syariah bagi pertumbuhan ekonomi belum signifikan. Karena, pangsa pasar perbankan syariah masih rendah dibandingkan dengan bank konvensional meskipun aset perbankan syariah terus meningkat.

Penelitian lain didapat dari (Ramadhanty & Auwalin, 2021) hasilnya pembiayaan bank umum syariah memiliki pengaruh negatif terhadap PDRB karenanya pembiayaan bank umum syariah cenderung disalurkan untuk keperluan yang bersifat konsumtif. Pembiayaan jenis ini justru tidak memberikan dampak terhadap PDRB melainkan akan membuat masyarakat menjadi lebih konsumtif daripada produktif. Sehingga regulator wajib membuat regulasi yang dapat memperluas pembiayaan bank syariah terutama dalam bidang produktivitas dan investasi.

#### **d) Bank Syariah terhadap Infrastruktur Nasional**

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Syariah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Infrastruktur Nasional karena pembiayaan bank syariah lebih memfokuskan pada sektor usaha individu maupun perusahaan. Dana yang diberikan oleh bank dalam bentuk pembiayaan lebih digunakan untuk kegiatan yang menghasilkan profit dibandingkan nilai guna. Perpanjangan jalan dan pengembangan infrastruktur lebih memanfaatkan dana pemerintah, dana hibah maupun zakat. Sehingga, pengaruh antara pembiayaan dan perkembangan infrastruktur suatu provinsi tidak signifikan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Halim, 2010) mengemukakan bahwa salah satu faktor kunci dalam menjaga pertumbuhan berkelanjutan industri keuangan syariah lokal atau global adalah infrastruktur hukum yang efektif untuk menyediakan forum adjudikasi yang efektif untuk pemulihan hukum yang timbul dari sengketa seputar transaksi keuangan syariah. Ini juga merupakan salah satu elemen penting dalam menenangkan dan menjaga kepercayaan publik terhadap sistem. Yang terpenting, infrastruktur hukum yang efektif harus mampu menghargai prinsip-prinsip yang mendasari kontrak keuangan Islam dalam menghilangkan riba dan menegakkan keadilan sosial di masyarakat.

Penelitian lain didapat dalam penelitian milik Md Sin & Razalli (2015) Hasil keseluruhan menunjukkan bahwa infrastruktur TI mempengaruhi kinerja perbankan syariah secara keseluruhan. Secara spesifik, infrastruktur TI juga berpengaruh positif terhadap dimensi kinerja (mendidik individu, menegakkan keadilan dan kepentingan publik). Oleh karena itu, manajemen perbankan syariah harus memberikan perhatian penuh pada infrastruktur TI ketika mengimplementasikan proyek Business Process Re-Engineering (BPR). Infrastruktur TI merupakan suatu keharusan bagi organisasi untuk mengembangkan inovasi.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh inklusi keuangan dan bank syariah terhadap infrastruktur nasional dan pertumbuhan ekonomi, maka dapat ditarik kesimpulan di antaranya: (a) Inklusi Keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, (b) Inklusi Keuangan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Infrastruktur Nasional, (c) Bank Syariah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, (d) Bank Syariah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Infrastruktur Nasional.

Berikut ini adalah beberapa saran dari penulis untuk para peneliti yang ingin melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini: (a) Untuk Pelaku Perbankan Syariah; Disarankan agar dapat memberikan varian produk yang baru agar dapat menjangkau potensi masyarakat yang belum terjangkau inklusifitas keuangan syariah nya dan pembiayaan syariah, (b) Untuk Regulator Perbankan Syariah, OJK, dan Bank Indonesia; Disarankan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan ketika membuat strategi untuk Inklusi Keuangan, Perbankan Syariah, Pertumbuhan Ekonomi maupun Infrastruktur Nasional agar dapat lebih memberikan dampak pada masarakat luas yang sejalan dengan program *Sustainable Development Goals* (SDGs), (c) Untuk Peneliti Selanjutnya; Disarankan untuk dapat menggunakan indikator lainnya dari variabel yang penulis gunakan agar lebih bervariasi sehigga kita semua dapat menjangkau inklusifitas keuangan syariah di Indonesia.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, M. M., Devi, A., Bustomi, H., Furqoni, H., & Sakti, M. R. P. (2020). Strengthening Indonesia's Islamic Financial Inclusion An Analytic Network Process Approach. *Islam and Civilisational Renewal*, 11(2), 225–251.
- Ali, M. M., Devi, A., Furqani, H., & Hamzah, H. (2020). Islamic financial inclusion determinants in Indonesia: an ANP approach. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, August. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-01-2019-0007>
- Brilyawan, K., & Santosa, P. B. (2021). Pengaruh Infrastruktur Sosial dan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2015-2019. *Diponegoro Journal of Economics*, 10(1), 92–100.
- Dama, H. Y., Lopian, A. L. C., & Sumual, J. I. (2016). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado (Tahun 2005-2014). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), 549–561.
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah*.
- Erlando, A., Riyanto, D. F., & Masakazu, S. (2020). Financial inclusion, economic growth, and poverty alleviation: evidence from eastern Indonesia. *Heliyon*, 6(10), e05235. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05235>
- Halim, M. 'Afi bin A. (2010). Enhancing the effectiveness of legal Infrastructure: A Study on Legal Issues and other challenges of Islamic Banking and Finance in Malaysia. *8th International Conference on Islamic Economics and Finance Enhancing*, 1–14.
- Hayati, S. R. (2014). Peran Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Indo-Islamika*, 4(1), 41–66.
- Khmous, D. F., & Besim, M. (2020). Impact of Islamic banking share on financial inclusion: evidence from MENA. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 13(4), 655–673. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-07-2019-0279>
- Lenzun, J. J., Massie, J. D. ., & Adare, D. (2014). Pengaruh Kualitas Produk, Harga dan Promosi terhadap Kepuasan Pelanggan Kartu Prabayar Telkomsel. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 1237–1245. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/viewFile/5802/5335>
- Lestari, E. T. P. (2019). Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan, Infrastruktur Kesehatan, Dan Infrastruktur Listrik Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 54–61. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i1.223>
- Lyons, A. C., Grable, J. E., & Zeng, T. (2017). Infrastructure, Urbanization, and the Financial Inclusion of Chinese Households. *SSRN Electronic Journal*, August. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3012453>
- Md Sin, M. A., & Razalli, M. R. (2015). The influence of IT infrastructure in business process reengineering project performance in Islamic banking. *Jurnal Teknologi*, 77(4), 97–

103. <https://doi.org/10.11113/jt.v77.6047>
- Muttaqin, R. (2018). Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 1(2), 117-122.
- Nasution, L. M. (2017). Statistik Deskriptif. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 49-55.
- OJK. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 76/POJK.07/2016 Tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019. *Survey Report*, 1-26. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- Puspitasari, S., Mahri, A. J. W., & Utami, S. A. (2020). Indeks Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia 2015-2018. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 4(1), 15-31.
- Q.S Al-Hasyr ayat 7*. (n.d.).
- Ramadhanty, R. P., & Auwalin, I. (2021). Pengaruh Pembiayaan Perbankan Bank Umum Syariah Terhadap PDRB Provinsi di Indonesia Tahun 2010-2019. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(1), 8-17. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20211pp8-17>
- Rangkuti, A. R. H., Ibdalsyah, & Devi, A. (2021). Pengaruh Keuangan Inklusif dan Bank Syariah terhadap Konsumsi Nasional Indonesia. *Jurnal El-Mal: Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(1), 78-88.
- Rodima-Taylor, D., & Grimes, W. W. (2019). International remittance rails as infrastructures: embeddedness, innovation and financial access in developing economies. *Review of International Political Economy*, 26(5), 839-862. <https://doi.org/10.1080/09692290.2019.1607766>
- Sachs, J., Schmidt-Traub, G., Kroll, C., Lafortune, G., Fuller, G., & Woelm, F. (2020). The Sustainable Development Goals and COVID 19. Sustainable Development Report 2020. *Cambridge: Cambridge University Press*. [https://s3.amazonaws.com/sustainabledevelopment.report/2020/2020\\_sustainable\\_development\\_report.pdf](https://s3.amazonaws.com/sustainabledevelopment.report/2020/2020_sustainable_development_report.pdf)
- Sadeq, A. H. M. (1987). Economic Development in Islam. *Journal of Islamic Economics*, 1(1).
- Schwab, K., & World Economic Forum. (2018). *The Global Competitiveness Report*.
- Tanjung, H., & Devi, A. (2018). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Gramata Publishing.
- Thacker, S., Adshead, D., Fay, M., Hallegatte, S., Harvey, M., Meller, H., Regan, N. O., Rozenberg, J., Watkins, G., & Hall, J. W. (2019). Infrastructure for Sustainable Development. *Nature Sustainability*, 2(4), 324-441. <https://doi.org/10.1038/s41893-019-0256-8>
- Van, L. T.-H., Vo, A. T., Nguyen, N. T., & Vo, D. H. (2020). Financial Inclusion and Economic growth : An International Evidence. *MPRA*, 103282.
- Worldbank. (2017). *The Global Financial Index Database Report 2017*.
- Zaluchu, S. E. (2020). Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif di Dalam Penelitian

